

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bagian penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan. Hal demikian itu karena pendekatan akan menentukan bagaimana data itu diperoleh dan cara untuk menganalisisnya. Berikut dijelaskan desain penelitian yang dilakukan dalam disertasi yang berjudul “implementasi kebijakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi”.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih menitikberatkan pada sebuah pendeskripsian atau pemaknaan secara holistik dari sebuah objek yang dikaji. Pada sebuah penelitian sosial di lapangan, seringkali makna dari sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian berbeda-beda atau memiliki deskripsi dan makna yang lebih dalam. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan kualitatif untuk mengungkap hal tersebut dengan komprehensif (Creswell, 2010: 14).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menceritakan mengenai masalah implementasi Mata Kuliah Wajib Kurikulum dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. Peneliti berusaha mendeskripsikan masalah secara kompleks dan menyeluruh, kemudian menganalisisnya dan melaporkan pandangan dari informan secara detail, dengan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah tanpa perlakuan. Pada penelitian kualitatif ini peneliti lebih memiliki keleluasaan dalam memahami suatu fenomena dan kejadian di lapangan. Peneliti yakin dengan digunakannya pendekatan ini, peneliti mampu memecahkan rumusan masalah sesuai dengan tujuan yang dirancang. Hal demikian itu disebabkan rumusan masalah yang akan dipecahkan memiliki kecocokan karakteristik dengan

tujuan dari pendekatan kualitatif, sehingga dengan kecocokan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan komprehensif.

3.1.2. Metode Penelitian

Setelah menentukan pendekatan penelitian, selanjutnya peneliti memilih metode yang digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah dengan tepat dan sesuai. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan jenis metode penelitian yang berusaha menyelidiki suatu fenomena dalam suatu konteks di mana fenomena dan konteks tersebut tidak terlihat dengan jelas sehingga multisumber bukti yang ada akan dimanfaatkan. Selain itu, penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus berusaha melakukan penyelidikan mengenai suatu kegiatan, aktivitas, proses, atau fenomena tertentu yang menarik dan penting untuk ditelusuri (Creswell, 2010: 20). Alasan dipilihnya metode studi kasus sebagai metode penelitian yang diterapkan dalam memecahkan masalah dalam kajian kali ini karena metode tersebut memiliki tujuan yang relevan untuk memperoleh gambaran secara aktual, mendalam dan komprehensif dari suatu peristiwa, aktivitas dan program dari implementasi kebijakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum terhadap pendidikan karakter mahasiswa yang dibatasi oleh waktu dan peristiwa tertentu.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan melibatkan beberapa subjek sebagai partisipan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai implementasi kebijakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum dalam pembinaan karakter di sejumlah perguruan tinggi, adapun partisipan penelitian yang dimaksud diantaranya ialah:

3.2.1.1. Pengelola Mata Kuliah Wajib Kurikulum (Ketua Prodi MKWK) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Kristen Maranatha, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Islam Negeri Bandung (UIN Bandung), dan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

- 3.2.1.2. Dosen pelaksana kebijakan MKWK
- 3.2.1.3. Masyarakat/Pengguna lulusan
- 3.2.1.4. Mahasiswa yang telah mengikuti implementasi Mata Kuliah Wajib Kurikulum di perguruan tinggi Jawa Barat yang diantaranya yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Kristen Maranatha, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Islam Negeri Bandung (UIN Bandung), dan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan menjadi lokasi peneliti mengadakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan informasi ialah dengan memilih beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat baik negeri maupun swasta yang mengimplementasikan Mata Kuliah Wajib Kurikulum diantaranya ialah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Pasundan (UNPAS), Universitas Kristen Maranatha, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Islam Negeri Bandung (UIN Bandung), dan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

3.3. Pengumpulan Data

Alat penelitian dalam proses pengumpulan data kualitatif sebenarnya bergantung pada peneliti itu sendiri (*human instrumen*). Oleh sebab itu, peran peneliti merupakan instrumen inti yang akan menjadi alat untuk mengumpulkan informasi dan memvalidasi berbagai temuan yang akan didapatkan berkenaan dengan masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Selain itu, pada proses pengumpulan data peneliti juga mengembangkan berbagai instrumen pendukung lainnya untuk membantu peneliti mengumpulkan data baik dalam bentuk pedoman observasi maupun pedoman wawancara dengan memilih teknik pengumpulan data dalam bentuk kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi berpola yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terjadi saat ini baik itu tentang individu, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan lain sebagainya. Agar memperoleh

data yang valid, maka wawancara dilaksanakan dengan teknik terstruktur maupun tidak terstruktur.

3.3.1.1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan merancang dan mempersiapkan draft pertanyaan yang akan disampaikan sebagai pedoman agar kegiatan wawancara dapat berjalan secara efektif dan sistematis sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan dengan meminta keterangan kepada narasumber. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada beberapa narasumber yang terbatas secara waktu untuk dapat bertemu secara langsung dengan peneliti.

3.3.1.2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan secara fleksibel, bebas, dan situasional tanpa harus mengacu pada pedoman wawancara. Selain itu, kegiatan wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan proses tanya jawab yang dilaksanakan secara luwes dan mendalam, di mana pedoman wawancara hanya dijadikan sebagai sebagai garis besar pertanyaan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, tidak terlalu kaku dan terbatas, sehingga lebih terbuka dan penuh keakraban. Dengan digunakannya teknik wawancara tersebut, proses tanya jawab mampu menggali informasi/peristiwa dengan lebih mendalam dan absah. Adapun teknik sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pemberian *sample* secara sengaja berdasarkan data dan fakta agar permasalahan yang dipecahkan, langsung ditanyakan kepada informan kunci yang mengetahui tentang hal tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan sampai data bersifat jenuh yaitu data tersebut sudah dirasa cukup baik secara kedalamannya maupun keabsahannya.

3.3.2. Observasi

Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan pada situasi dan gambaran secara nyata untuk memperdalam materi maupun untuk uji keabsahan data kualitatif. Teknik ini mampu mengkonfirmasi jawaban yang tidak dapat diperoleh dalam proses wawancara. Oleh karena itu, teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dari masalah penelitian yang sedang diselidiki dalam

bentuk kegiatan sebenarnya di lokasi penelitian. Adapun cara observasi pada penelitian ini dilaksanakan melalui:

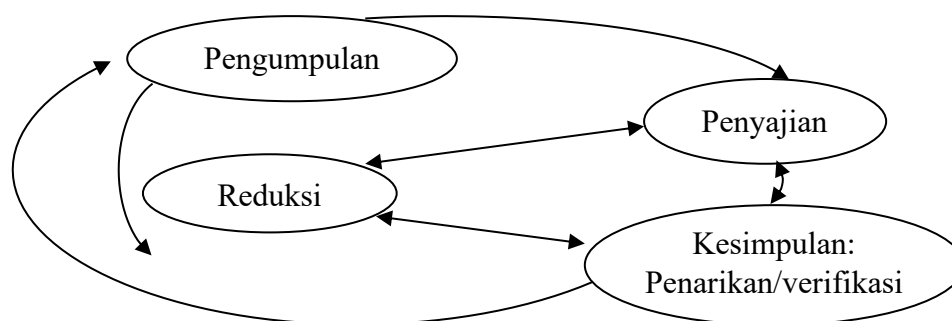
- 3.3.2.1. partisipan ataupun non-partisipan;
- 3.3.2.2. terus terang (*overt*) atau dengan cara penyamaran (*convert*) agar objek penelitian dapat menunjukkan gambaran kegiatan sesungguhnya; dan
- 3.3.2.3. mengadakan pengamatan pada latar yang natural atau dapat di rancang.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis sejumlah dokumen yang relevan dengan masalah yang diselidiki sebagai sumber informasi yang dapat menunjang derajat validitas temuan dalam sebuah penelitian. Adapun bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya ialah keterangan-keterangan berupa dokumen penting yang menunjang terhadap implementasi kebijakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum. Studi dokumentasi menjadi penting dilakukan untuk memverifikasi data hasil temuan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Digunakannya teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini, masalah penelitian menjadi dapat terpecahkan dengan komprehensif dan lebih kaya.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan berbagai informasi pada tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan untuk memilih, memilah, dan memverifikasi berbagai temuan yang akan digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang sedang dikaji. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahap analisis data menurut Milles & Huberman (2007: 73) yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 2007: 279)

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan ketika peneliti melakukan pencarian data ke lapangan. Pada tahap reduksi ini, hasil pengumpulan data yang banyak akan dirangkum untuk memilih hal-hal inti yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan kemudian dicari pola-polanya.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan yang bertujuan untuk menyajikan atau menguraikan data baik dalam bentuk deskripsi, bagan, dan bentuk uraian lainnya berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus masalah yang akan diselesaikan. Penyajian data ini merupakan kegiatan dari peneliti dalam mendeskripsikan data hasil penelitian dengan tujuan agar lebih mudah dimengerti dan dapat dianalisis sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Penyajian data dilakukan untuk menjelaskan data penelitian agar mampu memberikan kemudahan bagi setiap pembaca.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap verifikasi dilakukan oleh peneliti untuk merumuskan atau mengambil suatu kesimpulan dari kegiatan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan yang didapat ini baru bersifat sementara, karena akan terus mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti lain saat proses pengumpulan data berlangsung. Oleh sebab itu, kesimpulan diambil secara bertahap yang diawali oleh penarikan kesimpulan sementara. Hal ini ternyata selaras dengan sifat analisis data dalam penelitian kualitatif bahwa proses analisis data cenderung berjalan secara dinamis selama dan setelah proses penelitian berlangsung.

3.5. Validitas Data Penelitian

Tahapan validasi data merupakan proses pemeriksaan kembali data penelitian yang diperoleh melalui prosedur tertentu dengan tujuan agar dapat dipastikan akurasi atau dalam kata lain, data yang diperoleh sesuai dengan temuan dan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Creswell, 2014: 239). Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

3.5.1. Member Check

Dalam rangka meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian terhadap proses pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti memilih kegiatan *member check*. *Member check* adalah salah satu teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali keterangan-keterangan yang masih membutuhkan penjelasan lebih jauh yang diperoleh dari narasumber, partisipan atau informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses penelitian.

3.5.2. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik validasi yang dilakukan untuk melihat fenomena yang sama dengan menggunakan lebih dari satu metode yang pada akhirnya dapat terlihat apakah data yang dikumpulkan dengan lebih dari satu metode tersebut memiliki kesamaan atau tidak. Terdapat beberapa teknik triangulasi, tetapi teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber dengan membandingkan temuan informasi dari pengelola kebijakan Mata Kuliah Wajib Kurikulum, kemudian dosen yang mengimplementasikan program tersebut, dan mahasiswa yang menjadi target ketercapaian. Kemudian teknik triangulasi selanjutnya yang dilakukan sebagai cara memvalidasi data ialah dengan memilih triangulasi teknik pengumpulan data dengan membandingkan temuan informasi dari kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Apabila data yang dikumpulkan dari tiga metode ini menunjukkan hal yang sama, peneliti menyimpulkan bahwa data yang didapat tersebut adalah data yang valid.